

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Peranan bank sangatlah penting bagi perekonomian suatu negara dalam hal mendukung pembangunan, karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*) terutama bagi bank-bank milik pemerintah diharapkan mampu memelihara kestabilan moneter. Memelihara kestabilan moneter salah satunya bisa dilakukan dengan mengatur perputaran uang di masyarakat melalui peranan bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*).

Peranan bank yang sangat besar dan penting ini akan dapat benar-benar terwujud tentunya dengan dukungan pihak-pihak yang terkait dengan bank, tidak terkecuali individu-individu di masyarakat sebagai calon pengguna jasa bank. Masyarakat berhubungan dengan lembaga perbankan karena adanya kepercayaan, demikian juga lembaga perbankan terhadap masyarakat. Masyarakat percaya bahwa perbankan akan memberikan keuntungan terhadap nasabahnya baik dalam bentuk materi misalnya bunga maupun *non-materi* misalnya keamanan atas barang berharga (dana) yang dititipkan atau disimpan di bank tersebut. Dilain pihak, perbankan juga merasa yakin dan percaya bahwa nasabahnya datang dari kalangan yang mempunyai reputasi dan kredibilitas baik. Dari hal itu timbullah kepercayaan yang saling berkaitan yaitu saling mempercayai. Apabila rasa saling percaya ini terusik akan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat maupun bank dalam rangka mewujudkan interaksi keduanya. Misalnya masyarakat mendengar isu atau fakta buruk yang terjadi di salah satu bank maka sedikit banyak akan mempengaruhi kepercayaan yang berimbas terhadap sikap masyarakat dalam mengkritisi fungsi dan peranan lembaga perbankan.

Seperti kasus pencucian uang dan penggelapan dana nasabah senilai Rp40 miliar, Malinda Dee, mengaku beberapa kali memberi uang kepada bagian teller Citibank. Alasan Malinda menebar uang karena memperoleh bonus dari perusahaannya. Hal ini terungkap dalam persidangan hari ini yang menghadirkan saksi, mantan teller Citigold, Dwi Herawati di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. "Kadang-kadang diberi Rp 1 juta dengan alasan bagi-bagi bonus," kata Dwi Herawati dalam persidangan, Rabu, 16 November 2011. Dwi menyatakan, bonus ini kerap diberikan Malinda dalam bentuk uang maupun voucher. Diduga peran teller sangat penting dalam praktek Malinda menggelapkan dana nasabah. Dwi, sebagai teller Citigold, beberapa kali harus mencairkan uang tunai atau melakukan transfer sesuai keinginan Malinda.

Dalam keterangan saksi di pengadilan terlihat modus yang digunakan Melinda, yakni dengan menyalahgunakan kepercayaan para nasabah kakap terhadap dirinya. Oleh Melinda, nasabah-nasabah kaya dan sibuk itu disodori blanko kosong untuk ditandatangani agar memudahkan transaksi. Namun ternyata Melinda mencuri uang tersebut sedikit-demi sedikit tanpa disadari pemilik rekening melalui persekongkolan jahat dengan bawahannya, Dwi Herawati, Novianty Iriane dan Betharia Panjaitan selaku Head Teller Citibank.

Demikian sebaliknya, apabila kepercayaan bank terhadap reputasi dan kredibilitas nasabah dirusak juga akan mempengaruhi perlakuan bank terhadap nasabah bersangkutan. Seperti kasus Bank Syariah Mandiri (BSM) baru-baru ini. Dimana beberapa pegawai BSM beserta nasabah BSM itu sendiri melakukan modus korupsi dan pencucian uang kredit fiktif Rp102 miliar. Menurut Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Mabes Polri Brigjen Pol Arief Sulistyanto mengatakan, Iyan (selaku pengembang properti) awalnya ingin mengajukan pembiayaan kredit pemilikan rumah (KPR) untuk dia sendiri. Namun dalam proses pengajuannya, Iyan dan tiga pegawai BSM Bogor melakukan penyimpangan kredit. "Developer (Iyan) mengajukan kredit senilai Rp1 miliar kepada BSM Bogor. Kemudian berkembang ide itu (kredit fiktif)," kata Arief. Iyan dan tiga pegawai BSM Bogor kemudian membuat nasabah palsu untuk dikucuri fasilitas pendanaan KPR. Mereka memanipulasi sejumlah dokumen mulai dari surat tanah sampai KTP palsu, dan tidak menjalani prosedur perbankan

yang seharusnya dalam mengajukan kredit. (nasional.news.viva.co.id, 25 Oktober 2013).

Semua transaksi penerimaan dan pengeluaran uang pada bank merupakan hal yang sangat sensitif (penuh dengan risiko) karena berhubungan langsung dengan uang secara fisik. Keadaan ini mendorong perusahaan untuk melakukan penataan pada sistem akuntansi penerimaan kas yang meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan. Permasalahan yang dihadapi dalam perusahaan semakin beragam khususnya terhadap kas, pada bidang ini ukuran kerawanan yang terjadi yaitu adanya ketidaktepatan penerimaan uang dari nasabah, hilangnya salah satu slip setoran, dan dokumen-dokumen lainnya. Maka diperlukan prosedur-prosedur pengendalian intern terhadap kas yaitu harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab mengenai transaksi kas dan penyimpanan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas.

Guna kepentingan dan sebab-sebab diatas, sistem pengendalian intern sangat berfungsi sekali. Informasi yang dapat diandalkan, tepat waktu, jelas sangat berarti untuk dasar perencanaan strategis dan pengendalian intern. Informasi yang diperlukan diatas dihasilkan oleh adanya sistem pengendalian intern yang baik. Sistem apapun, sebaik-baiknya sistem tersebut pada dasarnya dapat menjadi rusak apabila tidak ditinjau pelaksanaannya secara periodik. Manajemen harus melaksanakan dan selalu mengawasi sistem tersebut. Sistem pengendalian intern harus selalu dikembangkan dan dibina guna menentukan apakah tindakan-tindakan perbaikan secara efektif segera diadakan apabila terjadi kesulitan dalam pelaksanaan sistem yang telah ada. Staf pemeriksaan intern merupakan faktor penting dan sebagai alat untuk menilai efektivitas prosedur yang telah ditentukan serta apakah prosedur tersebut telah ditaati.

Sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (2002) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga asset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-

undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Adanya suatu pengendalian internal yang baik dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan, akan tetapi pengendalian internal yang baik saja belumlah cukup. Melainkan diperlukannya suatu staff audit internal yang dalam pelaksanaannya nanti dapat mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu manajemen dituntut untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, mencegah serta menentukan kesalahan dan penggelapan. Manajemen juga bertanggung jawab dalam menyusun, melaksanakan dan mengawasi terus menerus berjalannya sistem pengendalian intern tersebut. Apalagi jika terjadi penyimpangan penyimpangan dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian terhadap PT Bank XYZ (Persero) Tbk Kantor Cabang Sarinah. Dimana peneliti saat ini berkeja di bank tersebut dan ingin mengetahui sistem pengendalian internal di Bank XYZ cabang Sarinah, khususnya bagian Teller. Serta ingin memberikan kontribusi bagi perusahaan dan pembaca.

Dan Bank XYZ juga adalah sebuah bank ritel baru yang merupakan gabungan dari beberapa buah bank, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor, Bank Dagang Negara, dan Bank Pembangunan Indonesia. Visi Bank XYZ (Swasembada, Tahun XVI, No. 08) adalah menjadi bank ritel terbesar di Indonesia. Sesuai dengan visi tersebut, Bank XYZ menempatkan kebutuhan perorangan terhadap produk perbankan sebagai prioritas utama. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana system pengendalian internal yang telah dilakukan oleh Bank Mandiri.

Dan judul yang diambil oleh peneliti adalah “Evaluasi Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengawasan terhadap Kas pada PT Bank XYZ (Persero) Tbk Kantor Cabang Sarinah.”

1.1.2 Perumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana

pengendalian internal pada PT Bank XYZ (Persero) Tbk Kantor Cabang Sarinah dalam menunjang efektivitas pengawasan terhadap kas?

1.1.3 Spesifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pengawasan terhadap kas pada PT Bank XYZ (Persero) Tbk Kantor Cabang Sarinah?
2. Apakah Pengendalian Intern ini dapat mengurangi tindakan-tindakan yang merugikan pihak manajemen dan apakah dengan Pemeriksaan Intern ini efektivitas Pengawasan kas baik penerimaan dan pengeluaran kas dapat terlaksana dengan baik serta tercapai sasaran yang dituju?
3. Langkah-langkah apa yang akan ditempuh dalam Pengendalian Intern terhadap efektivitas pengawasan kas baik penerimaan dan pengeluaran kas?

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. *Untuk menganalisis pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pengawasan terhadap kas pada PT Bank XYZ (Persero) Tbk Kantor Cabang Sarinah.*
2. *Untuk mengetahui pengendalian intern pada PT Bank XYZ (Persero) Tbk Kantor Cabang Sarinah sudah berjalan dengan baik sehingga mengurangi tindakan-tindakan yang merugikan pihak manajemen dan efektif dalam pengawasan kas*
3. *Untuk mengetahui langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengendalian intern terhadap pengawasan kas dengan baik.*

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Pengendalian fungsi internal audit terhadap peningkatan efektivitas pengawasan terhadap kas sangat berguna bagi semua pihak, diantaranya:

a. Bagi Perusahaan (Manajemen)

Mengurangi kerugian-kerugian atas penyimpangan-penyimpangan seperti penggelapan atau tindakan yang dapat merugikan perusahaan (*fraud*).

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan yang lebih luas, melatih berpikir secara sistematis dan ilmiah, serta mengembangkan kemampuan untuk melakukan analisis terhadap masalah yang lebih kritis.

c. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan, wawasan, tentang bagaimana pelaksanaan sistem dan prosedur terhadap peningkatan pengawasan pada kas.